

RESUME

DUKUNGAN *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) PADA BIDANG KESEHATAN DALAM PROGRAM REKONSTRUKSI IRAK PASCA INVASI TAHUN 2003-2008

Maya Yulianti
151 050 061

Perkembangan dunia tidak lepas dari berbagai masalah. Salah satunya adalah problematika kesehatan internasional. Masalah ini muncul bukan saja akibat standarisasi hidup yang rendah ataupun pemahaman masyarakat dunia tentang kesehatan yang terbatas, namun juga akibat konflik.

Pada tahun 2003 muncul masalah internasional yaitu kasus invasi Amerika Serikat dan sekutunya ke Irak yang berakibat pada munculnya berbagai masalah kesehatan di negara ini. Partisipasi WHO di Irak merupakan bagian menyelesaikan berbagai persoalan pasca masalah kesehatan pasca konflik karena sampai dengan tahun 2008 kondisi pemerintah Irak masih labil dan belum sepenuhnya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkembang di negara ini.

Sejak terjadi tahun 2003 hingga berakhirnya invasi tahun 2008 muncul berbagai masalah kesehatan di Irak adalah munculnya wabah penyakit yang berasal dari lingkungan yang tidak higienis antara lain Kolera, Disentri, ISPA (Infeksi Seputar Pernafasan Akut) dan TBC. Kemudian masalah bidang kesehatan lainnya adalah munculnya wabah penyakit yang berasal dari kegagalan pencapaian standar pelayanan kesehatan antara lain kasus gizi buruk, kegagalan perawatan luka sedang dan berat, hingga kasus pelayanan depresi dan traumatik dalam jumlah yang besar.

Dalam menjalankan perannya pada bidang kesehatan di Irak WHO menjalankan beberap pendekatan, yang *pertama* adalah fungsi informasi. Upaya ini

diwujudkan dengan menyebarkan informasi tentang kesehatan, baik melalui media cetak, pamflet ataupun media elektronik. Upaya ini dijalankan oleh WHO untuk merubah sekaligus melibatkan masyarakat Irak sebagai 'agent of change' perubahan yang nantinya akan menjadikan bidang kesehatan di negara ini dapat berkembang lebih baik.

Tujuan utama mengenai implementasi fungsi informasi ini adalah untuk membentuk kesadaran dari masyarakat Irak akan arti penting bidang kesehatan. Promosi ini menekankan pada tercapainya hal-hal yang bersifat dasar, yaitu kebersihan, pemenuhan gizi dan pertolongan pertama.

Kemudian peran yang *kedua* diwujudkan melalui fungsi operasional. Upaya ini dijalankan WHO dengan membangun pelatihan masyarakat sipil, sukarelawan dan pegawai pemerintah, serta melalui pembangunan infrastruktur di Irak. Fungsi operasional dijalankan oleh WHO dengan tujuan untuk mendukung percepatan normalisasi bidang kesehatan di Irak, setelah pasca invasi pemerintahan negara ini mengalami kelumpuhan dan sampai tahun 2008 belum berhasil sepenuhnya dalam membangun layanan kesehatan prima di negara ini. Disinilah partisipasi WHO dijalankan untuk dapat berkolaborasi dengan pemerintah Irak, serta aktor-aktor internasional lainnya.

Peran selanjutnya adalah supervisi perundang-undangan yang merupakan bagian dari upaya WHO dalam membangun tata laksana rezim kesehatan di Irak secara lebih baik. Beberapa entuk mengenai supervisi perundang-undangan adalah penerapan program layana prima yang dijalankan pada beberapa wilayah di Irak. Melalui sistem ini maka masyarakat Irak akan mendapatkan beberapa kemudahan, diantaranya layanan pengobatan kunjungan dan lain-lainnya.

Kemudian peran WHO yang terakhir adalah promosi perundang-undangan yang dijalankan WHO dalam mendukung penanganan masalah kesehatan di Irak. Upaya ini ternyata dapat berhasil diterima oleh pemerintah Irak, dimana beberapa masukan WHO akhirnya dapat diratifikasi sebagai undang-undang di negara ini.

Dengan demikian maka dapat dibuktikan tentang peran WHO (*World Health Organization*) dalam program penanganan rekonstruksi Irak pasca invasi tahun 2003 hingga 2008. melalui penelitian ini juga berhasil dicapai temuan akademik (*learning point*) bahwa partisipasi WHO mampu menjadi salah satu tolok ukur kemajuan penanganan masalah-masalah kesehatan dunia. Untuk itu, perlu sekiranya partisipasi negara-negara dunia untuk mendukung kiprah WHO dan organisasi-organisasi internasional dalam menjalankan operasionalnya, karena terdapat beberapa kelebihan bagi WHO, yaitu terbebasnya dari kepentingan dan politik praktis, serta seting organisasi yang melingkupi seluruh wilayah dunia.

--oo--